

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran yaitu sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Dalam siklus belajar, instruktur berperan sebagai pembantu bagi banyak siswa yang memiliki masalah. Dalam pembelajaran tentunya terdapat banyak perbedaan, misalnya ada siswa yang bisa mengolah topik dan ada juga siswa yang terlambat dalam mengolah topik. Kedua kontras ini menyebabkan instruktur memiliki pilihan untuk merancang prosedur dalam menemukan yang sesuai untuk kondisi setiap siswa. Dengan demikian, dengan asumsi ide belajar adalah perubahan, inti dari pembelajaran adalah pedoman (Darwis, 2017: 337).

Darwis (2017) mengatakan pembelajaran adalah siklus komunikasi antara pengajar dengan siswa dan aset pembelajaran yang terjadi dalam iklim pembelajaran. Sehingga pembelajaran dipandang sebagai interaksi koneksi yang meliputi bagian-bagian utama, yaitu siswa, pengajar, dan aset pembelajaran tertentu yang terjadi dalam iklim pembelajaran. mencapai hasil yang normal idealnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Darwis, 2017: 337).

Darwis (2017: 338) berpendapat siklus belajar digambarkan dengan adanya koneksi instruktif yang terjadi, khususnya kerjasama yang mengetahui tentang

tujuan. Kerjasama ini terjalin dalam instruktur (pendidik) dan latihan pembelajaran pendidikan bagi siswa, berlanjut secara metodis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Belajar tidak terjadi dalam sekejap, namun berlanjut melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, guru bekerja sama dengan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik. Dengan asosiasi ini, itu tidak lain adalah ukuran pembelajaran yang kuat yang benar-benar terbentuk.

Menurut Trianto (dalam Darwis, 2017) belajar adalah bagian dari tindakan yang membingungkan dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Dalam istilah dasar, pembelajaran dapat dicirikan sebagai hasil komunikasi tanpa henti antara kemajuan dan pengalaman pendidikan. Pada dasarnya, Trianto mengungkapkan bahwa penerimaan merupakan upaya sadar dari seorang pendidik untuk menunjukkan siswanya (mengkoordinasi kerjasama siswa dengan aset pembelajaran lainnya) agar tujuan dapat tercapai. Dari gambaran tersebut, secara kasat mata pembelajaran merupakan hubungan dua arah antara guru dan siswa, diantara keduanya terdapat korespondensi yang terkoordinasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. (Darwis, 2017: 338)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, strategi, dan hasil belajar. Media dapat dimanfaatkan sebagai metode untuk memberikan materi ajar yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa. Sedangkan teknik adalah cara untuk memilah dan mengkoordinir menampilkan materi dan prosedur dalam interaksi pembelajaran. Selain itu, hasil belajar diperkirakan secara memadai dan produktif untuk menentukan kapasitas dan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Menurut Teni Nurrita (2018) Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam siklus pembelajaran. Media pembelajaran merupakan aset pembelajaran yang dapat

dimanfaatkan oleh pendidik dalam meningkatkan pengalaman siswa, dengan berbagai macam media pembelajaran oleh pengajar dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendorong pendapatan siswa dalam mempelajari hal-hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar sehingga dapat dengan mudah dipersepsikan. Jenis mata pelajaran seperti IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sangat baik bila menggunakan media dalam mendidik karena mata pelajaran IPA bersifat teori dan merupakan IPA yang mengulas peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Gagasan dalam mata pelajaran IPA akan lugas jika seorang pengajar dapat memanfaatkan media yang tepat dalam pembelajarannya.

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 1 Jinengdalem yang beralamat di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, ditemukan permasalahan yakni dalam proses pembelajaran peserta didik khususnya kelas IV SD lebih diarahkan pada kemampuan untuk memahami materi pelajaran hanya dengan membaca buku paket yang diberikan di sekolah, sehingga peserta didik cenderung cepat merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran. Adanya media berupa LCD di sekolah kurang dimanfaatkan oleh guru. Guru juga belum menggunakan media berupa video dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA. Peserta didik cenderung cepat bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan kurangnya media yang mendukung minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas diketahui bahwa peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Jinengdalem memerlukan media yang mampu meningkatkan motivasi

dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dipelajari. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK yaitu video pembelajaran IPA materi sumber daya alam untuk siswa kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Jadi dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPA.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media berupa video dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yang dapat peneliti uraikan yaitu:

- 1.3.1 Dalam pembelajaran peserta didik cenderung cepat merasa bosan dikarenakan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar.
- 1.3.2 Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media berbasis teknologi berupa video.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana rancang bangun media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem?

1.4.2 Bagaimana validitas media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pengembangan ini yaitu.

1.5.1 Menghasilkan rancang bangun media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem.

1.5.2 Menghasilkan media video pembelajaran yang valid pada muatan IPA dengan materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Bagi Siswa

Bagi Peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

1.6.2 Bagi Guru

Bagi guru dapat menjadi solusi untuk mengajarkan materi pembelajaran sumber daya alam dengan menggunakan media berupa Video.

1.6.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan media video sebagai koleksi media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

1.6.4 Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat mengembangkan kreatifitas dalam membuat media pembelajaran berupa video yang lebih bervariasi untuk mengajarkan materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi item adalah gambaran pasti dari kebutuhan eksekusi. Dalam penelitian pengembangan ini, butir-butir butir normalnya adalah membuat media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam produk ini berisikan tentang materi sumber daya alam pada mata pelajaran IPA.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang inovatif serta dapat mengoptimalkan pembelajaran. Bagi siswa, pengalaman langsung merupakan hal yang sangat bermanfaat, dengan pengembangan video pembelajaran, siswa akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan tidak hanya mengandalkan buku, tetapi disertai dengan media berbasis video sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam belajar, selain itu pemahaman siswa akan materi pelajaran akan semakin mendalam. Bagi guru, manfaat yang akan dirasakan adalah guru tidak monoton berceramah dan

mendominasi proses pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator, sehingga melalui media pembelajaran berbasis video dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan proses pembelajaran tidak terkesan monoton. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi penelitian lain untuk mengembangkan media pembelajaran video yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik pengguna. Media pembelajaran berbasis video sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran IPA di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, dianggap perlu untuk mengembangkan Media pembelajaran berbasis video untuk membantu permasalahan pembelajaran IPA di sekolah dasar.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam pengembangan media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem yaitu :

- 1.9.1 Media video pembelajaran IPA materi sumber daya alam dapat menjadi salah satu sumber media pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar.
- 1.9.2 Media video pembelajaran membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPA materi sumber daya alam.

Keterbatasan dalam pengembangan yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut.

- 1.9.3 Subjek penelitian pada penelitian ini terbatas pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Jinengdalem.
- 1.9.4 Penelitian ini hanya terbatas pada peningkatan proses pembelajaran materi sumber daya alam khususnya pada mata pelajaran IPA kelas IV

1.9.5 Uji validitas produk menggunakan seorang ahli materi pembelajaran, seorang ahli media pembelajaran, dan seorang ahli desain pembelajaran.

